HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi
Volume 2 (2) Oktober 2024
ISSN: 3031-7576 (Print) / ISSN: 3031-7568 (Online)
https://jurnal.stkip-majenang.ac.id/index.php/hatta

Pengaruh Profitabilitas, Debt to Equity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fransisco Friadi Pasaribu[1*], Puspita Rama Nopiana[2]

[1, 2] Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, Indonesia
Surat-e: fransiscofriadi7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify the influence of profitability, debt to equity and sales growth on financial distress in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The dependent variable tested is financial distress which is calculated using the Altman Z-score. Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) face a number of economic and financial challenges that require careful risk management strategies. One of the main challenges that can threaten business continuity is the risk of financial difficulties. The research applies a purposive sampling method. The research sample consisted of 70 data or the equivalent of 14 companies listed on the IDX in the mining sector for the 2018-2022 period. The data analysis method used is multiple linear regression analysis with SPSS 20 application tools. The results of statistical test research show that profitability has a significant effect on financial distress because the significance value is <0.05, while debt to equity and sales growth have a positive and no effect. significant for financial distress because the significance value is >0.05. The results of the F statistical test show that profitability, debt to equity and sales growth have a significant and equal effect on financial distress because the significance value shows <0.05.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, debt to equity dan sales growth atas financial distress pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen yang diuji yaitu financial distress yang dihitung melalui Altman Z-score. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi sejumlah tantangan ekonomi dan finansial yang memerlukan strategi manajemen risiko yang cermat. Salah satu tantangan utama yang dapat mengancam kelangsungan bisnis adalah risiko financial distress. Penelitian menerapkan metode purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 70 data atau sepadan dengan 14 perusahaan yang tercatat di BEI sektor pertambangan periode 2018-2022. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian uji statistik t menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress karena nilai signifikansi <0.05, sedangkan debt to equity dan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress karena nilai signifikansi >0.05. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa profitabilitas, debt to equity dan sales growth berpengaruh signifikan dan bersama-sama terhadap financial distress karena nilai signifikansi menunjukkan <0.05.

ARTICLE HISTORY
Received: 30 September 2024
Accepted: 4 Oktober 2024
Published: 5 Oktober 2024

KEYWORDS
Financial Distress; Profitability; Debt to Equity; Sales Growth

KATA KUNCI
Financial Distress; Profitability; Debt to Equity; Sales Growth

PENDAHULUAN

Lingkungan bisnis yang dinamis, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi sejumlah tantangan ekonomi dan finansial yang memerlukan strategi manajemen risiko yang cermat. Salah satu tantangan utama yang dapat mengancam kelangsungan bisnis adalah risiko financial distress. Risiko ini merupakan kondisi kritis dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, dapat mencakup likuiditas yang rendah, beban hutang yang berat, dan penurunan kinerja operasional. Hal ini, pada gilirannya, dapat mengarah pada kegagalan bisnis [1]. Risiko financial distress dapat muncul ketika pertumbuhan penjualan tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang cermat. Perusahaan perlu memperhitungkan dengan seksama kebutuhan investasi, biaya operasional tambahan, dan potensi fluktuasi pendapatan yang dapat terjadi seiring dengan pertumbuhan [1]. Variabel yang dinilai dapat mempengaruhi kondisi financial distress perusahaan diantaranya profitabilitas, leverage yang di hitung menggunakan rasio debt to equity dan sales growth [2].

Salah satu indikator keuangan yang krusial untuk menganalisis risiko keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* merujuk pada dampak rasio laba terhadap kondisi keuangan yang sulit. Hasil penelitian atau analisis terkait dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola asset perusahaan dapat memengaruhi risiko *financial distress*. Rasio *debt to equity* adalah salah satu indikator kunci yang mencerminkan tingkat utang perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitasnya. Tingginya rasio *debt to equity* dapat menjadi sinyal potensial terkait risiko keuangan yang tinggi, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya [3]. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* [4].

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) bukan hanya menjadi indikator keberhasilan strategi pemasaran dan operasional perusahaan, tetapi juga dapat mencerminkan kekuatan fundamental yang mendasari pertumbuhan bisnis. *Sales Growth* diukur sebagai persentase peningkatan atau penurunan penjualan dari satu periode ke periode lainnya. Hasil penelitian atau analisis terkait dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana pertumbuhan penjualan berkontribusi terhadap risiko *financial distress* suatu perusahaan.

Adapun data yang digunakan sebagai sampel pra pengujian data *financial distress* dari tahun 2018 – 2022 adalah perusahaan ADRO, ARII dan BOSS yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang mempunyai catatan laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 1. *Financial Distress* Perusahaan Pertambangan

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADRO	3,26	2,89	2,61	4,31	6,76	**3,96**
2	ARII	- 4,06	- 3,56	- 4,51	- 1,44	0,10	**- 2,69**
3	BOSS	0,61	1,07	- 2,25	- 4,49	0,008	**- 1,01**

Sumber Data : Diolah Peneliti (Laporan Keuangan Etimen)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* ADRO berada di zona aman dalam lima tahun terakhir dengan nilai tertinggi di tahun 2022 sebesar 6,76 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 2,89, dengan rata-rata lima tahun terakhir di angka 3,96 yang menurut metode Altman berada di zona aman. ARII mengalami kesulitan keuangan setiap tahun nya dikarenakan nilai rata-rata *financial distress* nya -2.69 yang kurang dari 1,22 nilai tertinggi berada di tahun 2022 sebesar 0.10 dan nilai terendah di tahun 2020 sebesar -4,51. BOSS juga mengalami kesulitan keuangan setiap tahun nya dikarenakan nilai rata-rata *financial distress* nya -1.01 yang kurang dari 1,22 nilai tertinggi berada di tahun 2019 sebesar 1,07 dan nilai terendah di tahun 2021 sebesar -4,49. Zona *distress* terbesar di tahun 2019-2021 hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia yang sedang terpuruk dikarena pandemic COVID-19.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Glousa Lera Silann , Linda Grace Loupatty tentang pengaruh *current ratio , debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi (studi empiris di bursa efek indonesia) (2021) mengindikasikan bahwa *return on asset* memiliki dampak yang signifikan terhadap *financial distress*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*[5]. Penelitian

lain yang dilakukan oleh Fitria, Dedi Mulyadi, Yanti tentang pengaruh *current ratio* , *cash ratio* , *debt to equity ratio* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2022) mengungkap hasil bahwa *current ratio* dan *cash ratio* memiliki pengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*, sementara *debt to equity ratio* dan *sales growth* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* [6]. Secara keseluruhan, hasil uji secara simultan, variable *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* memiliki dampak terhadap tingkat *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Definisi Variabel

Financial distress adalah kondisi keuangan di mana sebuah perusahaan atau individu menghadapi kesulitan serius dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka. Hal ini terjadi ketika pendapatan atau aset yang tersedia tidak mencukupi untuk membayar hutang atau beban keuangan yang timbul [7]. *Financial distress* adalah keadaan ketidakstabilan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo. Ini bisa disebabkan oleh sejumlah faktor, seperti penurunan pendapatan, kenaikan beban utang, penurunan nilai aset, atau ketidakmampuan untuk mendapatkan pendanaan tambahan. [5].

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu [9]. Rasio Profitabilitas adalah perbandingan penggunaan keuntungan dengan sumber daya entitas (aset atau ekuitas) [10]. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya [11]. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu.

Return on asset adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode [12]. *Return on asset* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan seluruh aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan laba. *Return on assets* (ROA) merupakan hasil perbandingan antara EBIT dan total aset, ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam beberapa tahun terakhir yang diproyeksikan di masa yang akan datang [13].

Debt to Equity adalah suatu rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang versus modal sendiri untuk mendanai operasional dan investasi [4]. *Debt to Equity* digunakan untuk menilai struktur modal perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas pemegang saham (Silanno & Loupatty). *Debt to Equity* adalah ukuran leverage (daya ungkit keuangan) perusahaan, menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk memperbesar return on equity [14]. Rasio *debt to equity* adalah salah satu indikator kunci yang mencerminkan tingkat utang perusahaan dalam kaitannya dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitasnya.

Sales growth mengacu pada peningkatan persentase dalam penjualan suatu perusahaan dari periode waktu tertentu ke periode waktu berikutnya [15]. *Sales growth* digunakan sebagai indikator kinerja bisnis yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dari waktu ke waktu [16]. *Sales growth* adalah parameter utama dalam menilai pertumbuhan ekonomi perusahaan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya [17]. *Sales growth* digunakan sebagai alat analisis kompetitif, memungkinkan perbandingan performa penjualan perusahaan dengan pesaingnya di industri yang sama [18].

Kerangka Teori & Hipotesis

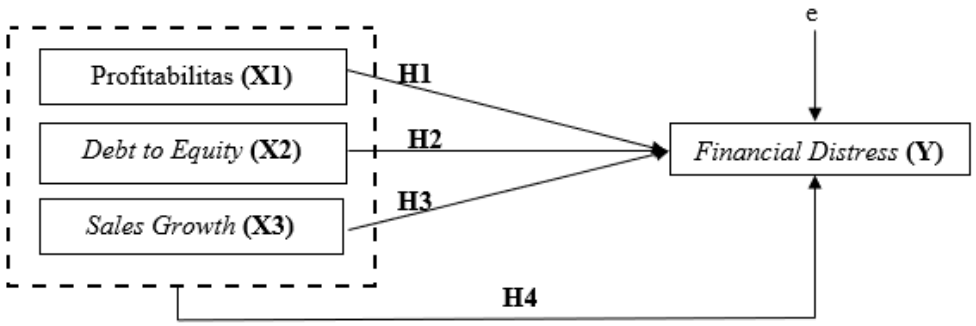

Gambar 1. Kerangka Teori

Hipotesis penelitian :

1. Profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
4. Profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik yang terkait dengan strategi bisnis, tingkat *financial distress*, dan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2022. Penelitian kuantitatif ini akan menggunakan data sekunder yang tersedia, seperti laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI, untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memperoleh data yang relevan dengan variabel yang ingin diteliti

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 70 data laporan tahunan perusahaan publik bergerak di bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji-uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS yang bertujuan untuk menguji kebenaran dari setiap hipotesis yang telah ada. Pengujian yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi (r2). Berikut adalah hasil pengujian yang telah dilakukan :

ANALISA STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	70	-.24	.24	-.0018	.10788
DER	70	-1.97	3.25	.8351	1.23230
Sales Growth	70	-70.69	94.14	5.9489	36.29653
Financial Distress	70	-6.31	8.04	.5858	3.17259
Valid N (listwise)	70				

Berdasarkan data tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah sebanyak 70 data (14 perusahaan dalam 5 periode) dan dapat diketahui bahwa:

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0.24, nilai maksimum 0.24, nilai rata-rata sebesar 0.0018, dengan standar devisiasi 0.10788.
2. Variabel *debt to equity* memiliki nilai minimum -1.97, nilai maksimum 3.25, nilai rata-rata sebesar 0.835, dengan standar devisiasi 1.23.
3. Variabel *sales growth* memiliki nilai minimum -70.69, nilai maksimum 94.14, nilai rata-rata sebesar 5.94, dengan standar devisiasi 36.29.
4. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum -6.31, nilai maksimum 8.04, nilai rata-rata sebesar 0.5858, dengan standar devisiasi 3.172.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas Data

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.97296509
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.544
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929

Nilai signifikan dari penggabungan ketiga variabel adalah sebesar 0.929 nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.918	1.089
	DER	.987	1.013
	Sales Growth	.927	1.078

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 di atas, dapat di interprestasikan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas menunjukan nilai tolerance sebesar 0.918 > 0.10 dan nilai VIF sebesar 1.089 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Variabel debt to equity menunjukan nilai tolerance 0.987 > 0.10 dan nilai VIF 1.013 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel debt to equity yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.
3. Variabel sales growth menunjukan nilai tolerance 0.927 > 0.10 dan nilai VIF 1.078 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel sales growth digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan bahwa nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

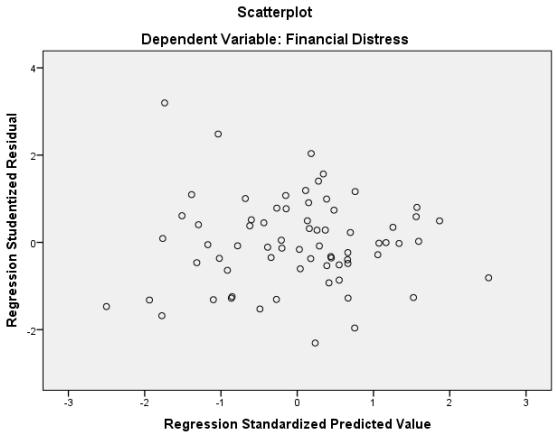

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dengan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.349[a]	.122	.082	3.03978	.732

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0.732 karena nilai *Durbin*-Watson diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi. Nilai koefisien determinasi (R *Square*) adalah 0.082 sama dengan 8.2% artinya bahwa profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* secara bersama sama dapat menjelaskan *financial distress* sebesar 8.2%, sedangkan sisanya 92.8% (100% - 8.2%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

UJI REGRESI BERGANDA DAN UJI T

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Dan Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.485	.445		1.091	.279
	Profitabilitas	10.033	3.540	.341	2.834	.006
	DER	.150	.299	.058	.501	.618
	Sales Growth	-.001	.010	-.013	-.108	.914

Hasil Uji Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + e$$

***Financial Distress* = 0.485 + 10.033Profitabilitas + 0.150DER - 0.001Sales Growth + 0.445**

Keterangan :

a = 0.485 menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh variable profitabilitas, DER dan sales growth maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.485 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b_1 = 10.033, artinya apabila profitabilitas terjadi peningkatan 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 10.033 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b_2 = 0.150 artinya DER terjadi peningkatan 1 persen, maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0.150 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

b_3 = -0.001, artinya *sales growth* terjadi peningkatan 1 persen, maka *financial distress* akan menurun sebesar 0.001 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

e = 0.445, artinya variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji T :

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas signifikan sebesar 0.006 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.834 > 1.668). Berdasarkan hasil uji t profitabilitas bernilai positif dan signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). (H1 diterima)

H2: *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *debt to equity* signifikan sebesar 0.618 yang artinya lebih besar 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.501 < 1.668). Berdasarkan hasil uji t *debt to equity* bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). (H2 ditolak).

H3: *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian variabel *sales growth* signifikan sebesar 0.914 yang artinya lebih besar 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0.108 > -1.668). Berdasarkan hasil uji t *sales growth* bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (X3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). (H3 ditolak).

UJI F

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.648	3	28.216	3.054	.034[b]
	Residual	609.858	66	9.240		
	Total	694.506	69			

H4: profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial distress*.

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F signifikasi sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.054 > 2.74) mendefinisikan bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. (H4 diterima).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh antara variabel profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* yang disebut juga dengan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *financial distress*, setelah melakukan analisa deskriptif dan beberapa uji yang diperoleh, maka pada bab pembahasan ini akan dijelaskan ringkasan yang dirangkum dari hasil penelitian.

H1 : Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress

Berdasarkan perhitungan regresi variabel profitabilitas signifikan bernilai sebesar 0.006 yang artinya lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.834 > 1.668). Berdasarkan hasil uji t profitabilitas benilai positif dan signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* merujuk pada dampak rasio laba terhadap kondisi keuangan yang sulit. Profitabilitas yang dinilai menggunakan rasio *return on aset* dihitung dengan membandingkan jumlah laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba keuntungan dalam suatu periode tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Saputra & Salim [19] dan Rosadah [20] menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzharoatiningsih [22] dan Suryani [8] menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai nilai signifikansi negatif terhadap *financial distress*.

H2 : Pengaruh *debt to equity* terhadap *financial distress*

Berdasarkan perhitungan regresi variabel *debt to equity* signifikan sebesar 0.618 yang artinya lebih besar 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0.501 < 1.668). Berdasarkan hasil uji t *debt to equity* bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* (X2) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Pengaruh *debt to equity* terhadap *financial distress* merujuk pada dampak rasio utang terhadap kondisi keuangan yang sulit. *Debt to equity* ratio dihitung dengan membandingkan jumlah utang dengan ekuitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan data penelitian ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai debt rasio rendah namun masuk kedalam kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress*. Sementara itu, terdapat pula perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi namun masuk kedalam kategori perusahaan yang mengalami tidak mengalami *financial distress*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan dimana hanya mempunyai 5 tahun periode penelitian. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila menggunakan data series yang cukup panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Saputra & Salim [19] dan Rosadah [20] yang menunjukkan bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Namun, tida sesuai dengan hasil penelitian Ginting [4] dan Sarina, dkk yang yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress.*

H3 : Pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*

Berdasarkan perhitungan regresi variabel *sales growth* signifikan sebesar 0.914 yang artinya lebih besar 0.05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-0.108 > -1.668). Berdasarkan hasil uji t *sales growth* bernilai negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Maka dapat disimpulkan bahwa *sales growth* (X3) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tidak adanya pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*, diakibatkan naik turunnya nilai *sales growth* belum mampu diikuti dengan perolehan laba perusahaan. Hasil akhir penelitian tidak mendukung teori *signal* yang menjelaskan tindakan manajemen untuk memberikan sinyal atau informasi bagi investor dan kreditur tentang kondisi yang sedang dialami perusahaan. Informasi yang diberikan terkait penjualan, apabila penjualan naik perusahaan akan terhindar dari *financial distress,* sedangkan penjualan yang turun mengindikasikan mengalami *financial distress*. Implikasi teoritis penelitian ini adalah perusahaan tidak harus fokus pada penambahan nilai *sales growth*, dikarenakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zulaecha & Mulvitasari [18] dan Rosadah [20] yang menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress.* Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Fitria, dkk [6] dan Widhiari & Merkusiwati [21] *sales growth*

mempunyai pengaruh pada kondisi keuangan yang sulit.

H4 : Pengaruh profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* Secara Bersama-sama terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.054 > 2.74) mendefinisikan bahwa variabel bebas dan variabel kontrol yang diteliti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Variabel profitabilitas, *debt to equity ratio* dan *sales growth* dipilih untuk menganalisa *financial distress* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani [8] dan Rosadah [20] variabel profitabilitas, *leverage, sales growth* dan *firm size* secara bersama sama berpengaruh signifikan. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel seperti profitabilitas, *debt to equity*, dan *sales growth* dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selama berinvestasi. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh Saputra & Salim [19] yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *debt to quity* dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress.* Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka akan menjadikan perusahaan mempunyai pendanaan yang baik dan dapat memenuhi pembayaran jika dibutuhkan sewaktu-waktu dan dapat menghindari terjadinya *financial distress.*
2. *Debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* pengaruh negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah cenderung memiliki risiko *financial distress* yang lebih rendah. Evaluasi ini membantu manajemen dalam mengelola struktur modal perusahaan dan memitigasi potensi risiko keuangan yang dapat muncul.
3. *Sales growth* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress.* Implikasi teoritis penelitian ini adalah perusahaan tidak harus fokus pada penambahan nilai *sales growth*, dikarenakan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*
4. *Profitabilitas, debt to equity* dan *sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* secara bersama-sama. Nilai koefisien determinasi (R *Square*) adalah 0.082 sama dengan 8.2% artinya bahwa profitabilitas, *debt to equity* dan *sales growth* secara bersama sama dapat menjelaskan *financial distress* sebesar 8.2%.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal sebagai berikut :

1. Bagi PT. Bursa Efek Indonesia
   Setiap laporan keuangan perusahaan yang telah *go public* dapat selalu update di website, sehingga para investor ataupun peneliti yang memerlukan data dapat lebih mudah mendapatkan informasi yang diinginkan.
2. Bagi Investor
   Agar dapat mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi seharusnya para investor mencari tahu informasi seputar pada perusahaan yang akan di beli sahamnya, baik berupa informasi/berita yang berkaitan dengan kinerja perusahaannya maupun informasi data keuangan perusahaannya yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan agar informasi yang didapatkan lebih tepat. Dan para investor juga dapat memperhatikan pada beberapa nilai rasio dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan yang dijadikan suatu gambaran kinerja perusahaan sekarang dan masa depan.
3. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat menjadi penelitian ini bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan pengecekan atas dana yang telah disetor para investor apakah sudah sesuai dengan yang dilaporkan.

4. Bagi Masyarakat
   Disarankan bagi masyarakat agar melihat kondisi dan keadaaan keuangan perusahaan sebelum menjadi bagian pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya
   Penelitian berikutnya disarankan mampu memperbanyak data penelitian, baik menambah tahun penelitian atau menyajikan perbandingan antar beberapa negara. Penelitian berikutnya disarankan dapat mencantumkan variabel lain, seperti dewan komisaris independen, informasi saham, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, *growth*, ukuran perusahaan, kepemilikan keluarga. Penelitian berikutnya disarankan mampu mengaplikasikan cara perhitungan berbeda untuk setiap indikator yang diuji.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan penelitian ini, sangatlah sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo, orang tua dan keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan dukungan selama masa penelitian. Akhir kata, peneliti berharap penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi pengembang ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Apriliana, L., Susilowati, D., & Moorcy, N. H. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Media Riset Ekonomi Vol.2 No.2, 2962-6811.

[2] Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan Vol.5 No.2, 229-244.

[3] Suwandi, T. N., & Sihotang, R. B. (2023). Sales Growth and Current Ratio on Debt to Equity Ratio: An Evidence Of Infrastructure Companies in Indonesia Stock Exchange. . Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 50-54.

[4] Ginting, M. C. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Vol. 3 No. 2, 37-44.

[5] Fhauziah, N. (2020). Pengaruh Financial Distress terhadap Tax Avoidance. Jurnal Indonesia Mandiri, 135.

[6] Mulyadi, D., Fitria, & Yanti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Debt To Equity Ratio dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020. Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi 2(2), 325-345.

[7] Sadjiarto, A., Hartanto, S., Natalia, & Octaviana, S. (2020). Analysis of the Effect of Business Strategy and Financial Distress on Tax Avoidance. Journal of Economics and Business, 3(1).

[8] Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Jurnal Online Insan Akuntan Vol.5 No.2, 229-244.

[9] Syuhada, P., & Muda, R. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 8(2), 319-336.

[10] Indrianty, S. N., & Pravasanti, Y. A. (2019). The Effects of Financial Ratio, Local Size and Local Status on Financial Distress. International Journal Of Economic, Business and Accounting research in Business and Social Sciences, 8(11), 38-53.

[11] Mahaningrum, A. A., & Merkusiwati, N. K. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. E-Jurnal Akuntansi 30(8), 1969-1984.

[12] Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Resiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 50-60.

[13] Susanti, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas. Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014 2017). ECo-Buss 3(1), 27-35.
[14] Sunarsih, U., & Handayani, P. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi 12(2), 163-185.
[15] Malik, A. D., Juliana, A., Junaid, M. T., & Daran, Y. G. (2023). Faktor-Faktor Yang Mmempengaruhi Harga Saham Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, 19(1), 82-88.
[16] Salsabila, A. Z., & Mudrikah, S. (2023). Pengaruh OCFR, Leverage, Likuiditas dan Fixed Asset Ratio Terhadap Financial Distress dengan Probabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Kasus pada Perusahaan Energi di Indonesia). Medikonis, 14(2), 25-51.
[17] Indrawan, Y. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2019 - 2021. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi 16(1), 61-69.
[18] Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Jurnal Manajemen & Bisnis 8(1), 16-23.
[19] Saputra, A. J., & Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Jurnal Paradigma Akuntansi 2(1).
[20] Rosadah, D. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Buersa Efek Indonesia Periode 2013-2019. Skripsi.
[21] Widhiari, N. L., & Merkusiwati, N. K. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity dan Sales Growth terhadap Financila Distress. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.2, 456-469.
[22] Muzharoatiningsih. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan , Sales Growth dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress. Jurnal Ilmu Manajemen 10(3), 747-758.